

Dampak Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan: Peran Mediasi Profitabilitas pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI

Jowasrian Jumadi¹, Imron Rosyadi²

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
e-mail : b100220337@student.ums.ac.id, ir104@ums.ac.id

Abstract : *This study seeks to analyze the influence of disclosures regarding ESG on corporate value via the perspective of profitability. The study subjects included enterprises listed according to the SRI-KEHATI Indexes from 2021 to 2024. Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) was implemented as the quantitative methodology in this investigation using SmartPLS software. To analyze ESG disclosure, a content analysis method was used, along with a scoring system and Global Reporting Initiative (GRI) indicators. A company's worth was determined using Tobin's Q, while Return on Assets (ROA) was used to determine profitability. The findings indicated that the market has inadequately reacted to ESG information as a criterion in investment evaluation, as ESG disclosure did not have a substantial impact on the value of the company. ESG disclosure has shown a substantial and advantageous impact on profitability, hence favorably and considerably influencing business value. Moreover, profitability was identified as the exclusive mediator of the association ESG disclosure and business value.*

Keywords: *mediator, ESG, SRI-KEHATI, company value, profitability*

Abstrak : *Maksud dari studi ini untuk menyelidiki bagaimana pengungkapan ESG memengaruhi nilai perusahaan melalui lensa profitabilitas. Subjek meliputi perusahaan-perusahaan yang termasuk secara konsisten dalam Indeks SRI-KEHATI antara periode 2021 dan 2024. Metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dipilih untuk kemudian diimplementasikan sebagai metodologi kuantitatif dalam penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS sebagai alat analisis. Untuk menganalisis pengungkapan ESG, digunakan metode analisis konten, bersama dengan sistem penilaian dan indikator Global Reporting Initiative (GRI). Rasio yang dipilih berupa Tobin's Q yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan, sedangkan untuk rasio Return on Assets (ROA) digunakan dalam menentukan profitabilitas. Karena pengungkapan ESG tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan, semua indikasi menunjukkan bahwa pasar belum cukup bergantung pada informasi ESG sebagai kriteria dalam evaluasi investasi. Secara positif dan signifikan secara statistik, pengungkapan ESG telah meningkatkan nilai perusahaan karena telah menunjukkan dampak yang besar dan bermanfaat terhadap profitabilitas. Lebih lanjut, profitabilitas diidentifikasi sebagai mediator eksklusif antara valuasi ESG dan nilai bisnis.*

Kata Kunci: *mediator, ESG, SRI-KEHATI, nilai perusahaan, profitabilitas*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, kerangka kerja ESG telah muncul sebagai kriteria penting untuk mengevaluasi keberlanjutan dan kinerja perusahaan di seluruh dunia (Friede et al., 2015; Olsen et al., 2021). Sejak beralih dari strategi yang berorientasi pada keuntungan ke strategi yang berfokus pada hasil di masa depan, perusahaan telah diminta untuk mengintegrasikan elemen yang mencakup ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola) ke dalam operasinya. Bisnis dapat menunjukkan dedikasi mereka kepada pemangku kepentingan utama, seperti investor, dengan menggunakan ESG dalam konteks ini.

Riset oleh (Chirsty & Sofie, 2023; Friede et al., 2015) menyebutkan ketika suatu aspek ESG diberi bobot lebih besar dalam penerbitan saham di masa mendatang, hal itu dapat menyebabkan keterbukaan yang lebih besar dan mengubah asimetri informasi antara investor dan perusahaan. Perusahaan yang secara aktif terlibat dalam praktik ESG akan mencapai legitimasi sosial yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan dari para pihak yang memiliki kepentingan, berdasarkan pada teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi (Lindawati & Puspita, 2015; Hörisch et al., 2020). Situasi ini diperkirakan akan meningkatkan persepsi pasar yang positif, sehingga meningkatkan valuasi perusahaan.

Meskipun demikian, temuan empiris mengenai dampak pengungkapan ESG terhadap nilai bisnis terus menunjukkan inkonsistensi. (Arofah & Khomsiyah, 2023;

Xaviera & Rahman, 2023) sama-sama sepakat bahwa hal ini menunjukkan bahwa pasar masih membutuhkan waktu sebelum menggunakan informasi peristiwa sebagai dasar utama dalam melakukan investasi. Sebaliknya, penelitian menunjukkan bahwa investasi ESG meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara tidak langsung maupun langsung (Subagio, 2025; Trisnawati dkk., 2023). Inkonsistensi hasil tersebut menandakan adanya kesenjangan penelitian yang memerlukan investigasi lebih lanjut.

Kontradiksi ini menunjukkan bahwa korelasi antara pengungkapan ESG dan nilai bisnis kemungkinan bersifat tidak langsung, dipengaruhi oleh variabel tambahan. Variabel yang diyakini sangat berpengaruh adalah profitabilitas. Pengungkapan ESG mampu untuk menumbuhkan efisiensi operasional, meningkatkan pamor perusahaan, dan mengurangi ancaman atau konsekuensi pada jangka panjang, yang pada akhirnya mengarah pada profitabilitas yang lebih tinggi (Ayu & Abdullah, 2024; Subagio, 2025). Meningkatkan keuntungan dan penurunan resiko juga berarti lebih banyak uang bagi investor, yang berarti nilai perusahaan akan naik (Giese et al., 2019).

Untuk suatu lingkup pasar negara yang masih dalam status berkembang layaknya Indonesia, penting untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) secara baik untuk semakin meningkat. (Xaviera & Rahman, 2023) menjelaskan bahwa investor tidak memberikan nilai tinggi pada ESG dan metrik non-keuangan

lainnya karena pasar terlalu fokus pada kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik sebuah simpulan jika faktor-faktor ESG memiliki imbas tidak langsung pada valuasi suatu perusahaan melalui operasi keuangan, bukan pengaruh langsung.

Tujuan daripada studi ini yaitu menemukan atau mengidentifikasi suatu perusahaan yang berfokus pada pertumbuhan di antara entitas yang tergabung dan terdaftar di dalam sebuah Indeks SRI-KEHATI. Studi ini mengungkapkan efek profitabilitas akibat investasi ESG pada hubungan antara nilai perusahaan dan ESG. Penelitian ini menguji dampak dari investasi pengelolaan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) terhadap nilai dari sebuah perusahaan dengan melalui perantara profitabilitas. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kebijakan keberlanjutan menghasilkan manfaat ekonomi, dengan fokus pada perusahaan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG)

Rencana masa depan daripada suatu bisnis disebut rencana ESG ketika rencana tersebut mampu menggabungkan usaha dalam mengimplementasikan pengelolaan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik ke dalam operasi sehari-hari. Istilah ESG merujuk pada kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan dampak operasionalnya terhadap manusia dan lingkungan, di samping kinerja keuangannya.

Pengungkapan ESG memungkinkan organisasi untuk mengkomunikasikan informasi non-finansial kepada para pemangku kepentingan. Informasi ini berkaitan dengan penilaian risiko lingkungan, risiko sosial, dan perencanaan keberlanjutan bisnis. Menurut Friede et al., (2015), memasukkan faktor ESG ke dalam aktivitas bisnis memiliki korelasi positif dan secara langsung memengaruhi kinerja keuangan.

Nilai Perusahaan

Nilai suatu korporasi mencerminkan penilaian investor terhadap efektivitasnya dalam pengelolaan sumber daya. Valuasi suatu perusahaan sering dikaitkan dengan harga sahamnya dan menandakan kepercayaan pasar terhadap potensi masa depan perusahaan tersebut.

Ukuran yang membandingkan nilai pasar dan nilai buku suatu perusahaan, *Tobin's Q*, acap kali dipergunakan dalam sebuah studi atau penelitian. Nilai pasar meningkat sejalan dengan meningkatnya sebuah nilai dari *Tobin's Q*. Xaviera & Rahman (2023) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan faktor non-keuangan, termasuk ESG, meskipun pengaruh ini tidak selalu langsung.

Profitabilitas

Hal yang dimaksud ketika berbicara tentang profitabilitas adalah kemampuan bisnis untuk menghasilkan pendapatan dari operasional sehari-hari. Profitabilitas merupakan metrik penting untuk

mengevaluasi keberhasilan keuangan perusahaan dan efektivitas manajemen sumber dayanya.

Profitabilitas, atau sejauh mana suatu organisasi mampu menghasilkan pendapatan dari total asetnya, dinilai dalam penelitian ini melalui penggunaan statistik keuangan, lebih khusus lagi *Return on Assets* (ROA). Pengungkapan ESG dianggap dapat meningkatkan profitabilitas dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, mengurangi risiko operasional, dan meningkatkan reputasi perusahaan. Hal ini berbanding lurus dengan temuan Ayu & Abdullah (2024), yang dimana suatu kebijakan keberlanjutan dapat meningkatkan keberhasilan keuangan perusahaan.

Teori Stakeholder dan Legitimasi

a. Stakeholder Theory

Menurut teori valuasi kontingen, suatu bisnis memiliki tanggung jawab kepada beberapa pihak berpengaruh di luar basis pemegang saham langsungnya. Anggota kelompok-kelompok ini meliputi, antara lain, masyarakat umum, pemerintah, dan lingkungan.

Organisasi yang memenuhi harapan pemangku kepentingan melalui pengungkapan ESG akan mendapatkan lebih banyak dukungan, yang mungkin menghasilkan kinerja dan nilai yang lebih tinggi (Hörisch et al., 2020).

b. Legitimacy Theory

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi berupaya mencapai legitimasi sosial dengan menyelaraskan aktivitas yang mereka lakukan dengan suatu hukum dan nilai sosial yang diakui.

Pengimpelentasian ESG yang diungkapkan adalah strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan kepatuhan terhadap standar masyarakat, sehingga menjamin keberlanjutan perusahaan (Lindawati & Puspita, 2015).

Korelasi antara Pengungkapan dari Praktik ESG dan Nilai Perusahaan

Secara umum, dampak faktor implementasi praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang bertanggungjawab terhadap nilai dari suatu perusahaan seharusnya meningkat bahwa meningkatkannya suatu tingkat kepercayaan dan keyakinan di antara para investor. Namun, hasil penelitian empiris menunjukkan adanya inkonsistensi.

Sesuai dengan Arofah dan Khomsiyah (2023) dan sejumlah penelitian lainnya, konsep penerapan praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) pada nilai perusahaan tidak memiliki dampak yang begitu signifikan. Akibatnya, jelas jika seorang investor dapat memperoleh sejumlah manfaat penting dari suatu penyelidikan tertentu ketika mereka dapat menimbang factor praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola yang bertanggungjawab saat melakukan kegiatan investasi.

Temuan berbeda dan saling bertentangan menunjukkan bahwa ESG

sebenarnya memiliki dampak bagi nilai perusahaan (Trisnawati et al., 2023; Alareeni & Hamdan, 2020). Setiap hal yang tidak biasa akan mengungkap lebih banyak aspek yang berpotensi memengaruhi proses korelasi yang sedang berlangsung.

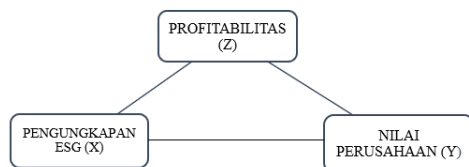
Fungsi Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi

Penilaian dampak dari suatu praktik pengelolaan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) adalah konsep terbilang baru yang sedang diimplementasikan dan berpotensi memberikan dampak positif pada nilai bisnis, dengan menggunakan profitabilitas sebagai prinsip panduannya.

Pengungkapan ESG dapat meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi perusahaan, sehingga meningkatkan profitabilitas. Selain itu, peningkatan profitabilitas memberikan indikasi yang menguntungkan bagi investor, sehingga meningkatkan nilai bisnis.

Subagio (2025) berpendapat bahwa ESG mempengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung melalui kinerja keuangannya. Ini menunjukkan bahwa pasar lebih dipengaruhi oleh dampak keuangan ESG daripada pengungkapan eksplisitnya.

Model Penelitian



METODOLOGI

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada korelasi, studi ini dilakukan dengan maksud untuk meneliti suatu hubungan antara metrik pelaporan praktik ESG yang baik, profitabilitas, dan nilai dari suatu perusahaan yang mempraktikkannya. Populasi yang diterapkan pada studi ini mencakup semua perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI dalam Bursa Efek Indonesia, yang dipilih karena komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip masa depan. Sampel pada studi ini dipilih dengan menggunakan metode yang acap kali digunakan yaitu purposive sampling, dengan melakukan pemilihan perusahaan yang masih aktif periode penelitian 2021 hingga 2024 dan memiliki laporan tahunan yang rinci dan mudah diakses.

Situs web perusahaan, laporan tahunan, dan laporan kemajuan adalah sumber sekunder yang menyediakan data kuantitatif yang digunakan untuk menghitung dampak ESG, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Di antara metode dokumentasi yang diterapkan untuk melakukan studi ini adalah pengumpulan pelaporan setahun penuh dan laporan interim setiap subjek studi serta analisis sampel penelitian.

b. Analisis Konten (Content Analysis)

Analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat

pengungkapan ESG dalam laporan perusahaan.

Pengukuran dilakukan dengan pendekatan metode skoring berbasis indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) yang telah dirancang agar sesuai dengan karakteristik industri, khususnya sektor perbankan.

Setiap indikator diberi skor berdasarkan kualitas pengungkapan sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Penilaian

Skor	Kriteria Pengungkapan
0	Tidak memuat pelaporan
1	Memuat dengan deskriptif
2	Memuat dengan kuantitatif
3	Diungkapkan secara kuantitatif dan telah diverifikasi

Pendekatan skoring ini memungkinkan transformasi data kualitatif menjadi data kuantitatif sehingga dapat dianalisis secara statistik.

Definisi Indikator Variabel

a. Variabel Terpengaruh

Nilai perusahaan berfungsi sebagai variabel terpengaruh. Untuk mendapatkan nilai suatu perusahaan yang akan diteliti rasio *Tobin's Q* menjadi alat untuk melakukan penilaian nilai perusahaan.

b. Variabel Stimulus

Semua informasi yang mencakup informasi berupa isu praktik penerapan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang bertanggungjawab harus diungkapkan. Pengungkapan lingkungan mencakup berbagai kewajiban perusahaan terkait

efisiensi energi, pencemaran yang berdampak pada udara, pengelolaan sisa produksi atau operasional, serta pengelolaan sumber daya alam. Kewajiban yang dimiliki suatu perusahaan terkait sosial di dalam maupun luar perusahaan semuanya termasuk dalam kategori pengungkapan sosial. Istilah pengungkapan tata kelola merujuk pada berbagai aspek tata kelola perusahaan, seperti susunan dewan direksi, transparansi, inisiatif untuk memerangi korupsi, dan standar etika di tempat kerja. Indikator dari Standar *Global Reporting Initiative* (GRI) digunakan untuk menghitung skor, yang kemudian digunakan untuk mengevaluasi aspek-aspek tersebut.

Tabel 2. Indikator Penilaian

Pilar ESG	Jumlah Indikator
Environmental	10 Indikator
Social	12 Indikator
Governance	10 Indikator

$$\text{ESG Score} = \frac{\sum \text{Skor indikator}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Selain indikator utama tersebut, penelitian ini juga menambahkan beberapa indikator khusus yang relevan dengan sektor perbankan, seperti portofolio kredit sektor berkelanjutan dan program akses layanan keuangan, sebagaimana digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh (Hermawan & Marmen, 2025).

c. Variabel Mediasi

Sebuah profitabilitas dapat diartikan menjadi suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan

finansial, yang dapat memengaruhi valuasi investor terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Dengan menggunakan profitabilitas sebagai variabel mediasi, diharapkan dapat menjelaskan dampak investasi ESG terhadap nilai perusahaan..

Profitabilitas pada studi ini ditentukan menggunakan perhitungan pada laba dan

aktiva yang biasa disebut dengan rasio *Return on Assets* (ROA), seperti di bawah ini.:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menawarkan ringkasan komprehensif tentang atribut data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-

rata, dan deviasi standar untuk setiap variabel yang diteliti.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev
ESG Score	50.1	98	80.3	12.4
ROA	0.009	0.291	0.071	0.060
Tobin's Q	0.548	8.996	2.01	2.11

Perhitungan pada perusahaan dalam sampel menunjukkan sebuah tindak pelaporan dan transparansi ESG yang sangat baik, seperti tertera dan ditunjukkan dalam tabel statistik deskriptif, di mana skor pengungkapan ESG rata-rata adalah 80,3. Perusahaan-perusahaan yang diteliti mencapai nilai tengah pada Rasio Laba pada total asset atau ROA senilai 0,071, yang menandakan bahwasanya mereka mampu menghasilkan suatu pendapatan 7,1% lebih banyak daripada pengeluaran mereka. Selain itu, hasil uji pada rasio Tobin's Q sekitar 2,01 menerangkan hasil suatu harga pasar perusahaan-perusahaan tersebut umumnya melebihi nilai intrinsiknya, yang mencerminkan pengaruh pasar yang

menguntungkan terhadap operasional mereka.

Pengaruh Pengungkapan Praktik Pengelolaan ESG terhadap Nilai Suatu Perusahaan

Hasil uji pada studi tidak menemukan hubungan pada hasil yang signifikan secara statistik antara isu-isu ESG (praktik pengelolaan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan) pada nilai suatu perusahaan. Nilai p menunjukkan angka sebesar 0,184 lebih besar dari 0,05 (>0,05), nilai statistik t menunjukkan angka sebesar 1,328, dan koefisien -0,121 semuanya mendukung hal ini. Ini membuktikan

bahwa konsep bahwa pengungkapan ESG memengaruhi nilai perusahaan tidak akurat.

Bukti empiris menunjukkan asosiasi negatif -0,121 antara tingkat pengungkapan ESG dan valuasi perusahaan. Skor statistik T di bawah 1,96 menunjukkan bahwa efeknya secara statistik tidak memiliki dampak nyata atau biasa disebut tidak signifikan. Ini menandakan jika suatu pasar belum memiliki ketertarikan untuk memasukkan informasi ESG sebagai faktor fundamental dalam menilai suatu perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa investor terus memprioritaskan keberhasilan finansial jangka pendek di atas informasi non-finansial, termasuk faktor ESG. Dengan kata lain, pengungkapan ESG belum dianggap sebagai indikator penting untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dapat meningkatkan legitimasi dan kepercayaan investor; namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya mendukung pernyataan ini. Terdapat sikap acuh tak acuh yang meluas terhadap isu lingkungan di kalangan investor di negara berkembang seperti Indonesia, hal ini memperlihatkan jika suatu data yang berhubungan diluar keuntungan finansial seperti lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) saat ini bukanlah hal utama dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Pengaruh Pengungkapan Praktik Pengelolaan ESG terhadap Profitabilitas

Menurut penelitian, pelaporan yang dilakukan dan mencakup informasi praktik pengelolaan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) telah menunjukkan memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan bagi perusahaan dalam menghasilkan suatu profit secara finansial. Dukungan untuk pernyataan ini diberikan oleh statistik t sebesar 4,324, nilai P senilai 0,000 yang bernilai kurang dari 0,05, dan angka koefisien dengan hasil 0,423. Koefisien 0,423 menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan ESG berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Statistik T, yang secara signifikan melampaui angka 1,96, bersama dengan nilai P minimum, menunjukkan bahwa hubungan ini secara statistik kuat.

Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa implementasi ESG tidak hanya bersifat simbolis; hal itu dapat secara signifikan memengaruhi kinerja operasional perusahaan. Peningkatan profitabilitas adalah hasil akhir dari peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya, reputasi bisnis yang lebih kuat, dan berkurangnya risiko operasional dan reputasi yang disebabkan oleh pengungkapan ESG. Temuan dalam kajian ini merupakan representasi suatu pernyataan teori yang menyatakan bahwa bisnis dengan pengakuan pentingnya peran suatu pemangku kepentingan akan mampu memperoleh sumber daya lebih dari yang dimiliki sebelumnya, yang kemudian memungkinkan mereka untuk

meningkatkan kinerja kerja mereka secara berkelanjutan.

Dampak dari Profitabilitas terhadap Nilai Suatu Perusahaan

Profitabilitas berpengaruh secara positif dan memiliki dampak yang signifikan pada nilai perusahaan menurut data yang telah diperoleh. Nilai koefisien pada profitabilitas menunjukkan angka 0,766, statistik T yang dihitung menghasilkan angka 4,292, dan nilai P yang dihitung menunjukkan hasil 0,000 yang kurang dari 0,05. Koefisien dengan nilai 0,766 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak yang signifikan pada nilai perusahaan. Apabila suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih signifikan, maka investor akan menilai perusahaan tersebut dengan nilai yang lebih tinggi.

Statistik T dengan perolehan nilai yang tinggi menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik. Akibatnya, profitabilitas merupakan kriteria fundamental yang dievaluasi oleh investor ketika menganalisis suatu perusahaan. Berdasarkan temuan studi yang disebutkan di atas, investor menggunakan data yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, khususnya profitabilitasnya, untuk memperkirakan masa depan bisnis tertentu. Jika investor memiliki keyakinan terhadap potensi perusahaan untuk menghasilkan ekuitas, keuntungan, dan kemudian nilai perusahaan yang baik akan meningkat.

Peran Profitabilitas sebagai Variabel Perantara

Berdasarkan temuan pada analisis mediasi, profitabilitas dapat dilihat sebagai mediator dalam hubungan antara pengungkapan yang dilakukan pada dimensi lingkungan, sosial, dan etika (ESG) dengan aspek keuangan bisnis. Dalam hal ini, koefisien efek tidak langsung dihitung sebesar 0,325%, statistik T dihitung sebesar 2,978, dan nilai P dihitung sebesar 0,003, yang semuanya berada di bawah ambang batas 0,05. Dalam kasus dua variabel yang dimaksud, fakta bahwa statistik T sekitar 1,96 dan nilai P mendekati 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua variabel tersebut. Akibatnya, pendekatan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) berpotensi memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap profitabilitas bisnis dengan menghasilkan pengembalian investasi yang lebih baik dibandingkan pendekatan tradisional yang memiliki dampak kurang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mempertimbangkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berfungsi sebagai mediator penuh.

KESIMPULAN

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan, melalui penggunaan kemampuan menghasilkan keuntungan, dampak faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) terhadap nilai perusahaan untuk periode 2021 hingga tahun 2024. Perusahaan yang merupakan bagian dari indeks SRI-KEHATI menjadi fokus studi

ini. Mengacu dengan temuan para peneliti yang menemukan bahwa faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) tidak secara signifikan mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan ketika peneliti menggunakan teknik analisis data PLS-SEM. Akibatnya, investor, terutama di pasar negara berkembang, belum memberikan perhatian khusus pada hal-hal yang berkaitan dengan data ESG dan hal diluar keuntungan secara finansial.

Studi ini menghasilkan temuan berupa jika investasi pada ESG dapat meningkatkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Implementasi pada penerapan ESG dapat menghasilkan peningkatan baik dalam efisiensi operasional maupun kinerja keuangan. Lebih lanjut, profitabilitas kemudian berperan sebagai faktor penting pada peningkatan nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa suatu kinerja keuangan menjadi komponen penting di dalam cara suatu pasar memandang nilai sebuah perusahaan.

Analisis hubungan antara faktor penerapan pengelolaan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) dengan nilai perusahaan mengungkapkan bahwa profitabilitas berperan sebagai faktor mediasi. Secara langsung, ESG mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mempercepat operasi keuangannya. Temuan menunjukkan bahwa peningkatan nilai organisasi sangat bergantung pada signifikansi keuangan dari kebijakan ESG. Pemeriksaan hasil ini menunjukkan bahwa pasar tidak langsung bereaksi terhadap informasi ESG, tetapi

lebih menyoroti pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Investor akan menganggap ESG relevan jika berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas.

Studi ini memperkuat teori pemangku kepentingan, yang menggambarkan bahwa hukum ESG meningkatkan kinerja internal perusahaan, yang kemudian disampaikan kepada investor melalui kinerja keuangan sebagai sinyal yang menguntungkan. Di pasar yang berkembang seperti Indonesia, pengungkapan ESG akan lebih efektif meningkatkan nilai perusahaan ketika dikaitkan dengan kinerja keuangan yang unggul. Ini menunjukkan bahwa implementasi ESG harus signifikan, bukan hanya formalitas prosedural. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan, sampel penelitian terbatas pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI, yang umumnya menunjukkan tingkat kesadaran dan implementasi ESG yang cukup baik, sehingga hasil penelitian tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan di Indonesia.

Pengukuran pengungkapan ESG dengan menggunakan metode analisis konten berbasis skoring mungkin masih mengandung bias penilaian subjektif, dan periode penelitian yang terbatas pada tahun 2021–2024 mungkin tidak sepenuhnya menangkap dampak jangka panjang penerapan ESG terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan profitabilitas sebagai variabel mediasi, sehingga gagal merangkum keseluruhan mekanisme hubungan antara ESG dan nilai perusahaan.

Maka kemudian, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan sampel dengan melibatkan perusahaan di luar Indeks SRI-KEHATI, menggunakan ukuran ESG yang lebih objektif seperti penilaian ESG dari lembaga independen, serta menambahkan variabel mediasi atau moderasi lainnya untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ESG sebaiknya diarahkan pada aspek yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas, sebagai strategi utama dalam meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(7), 1409–1428. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Arofah, S. N., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 125–133. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.208>
- Ayu, A. S., & Abdullah. (2025). Study Of Green Accounting, Environmental Performance, And Esg Disclosure On Profitabilit. *Jurnal Akunida, Vol 11 No*, 65–78.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Chirsty, E., & Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental Social Dan Gov. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i2.18233>
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 5(4), 210–233. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- Gabriela, N., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2024). Pengaruh ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Giese, G., Lee, L.-E., Melas, D., Nagy, Z., & Nishikawa, L. (2019). Foundations of Esg Investing Financial Materiality of Esg. *The Journal of Portfolio Management*, 45(5), 69–83.
- Hermawan, H. R., & Marmen, J. (2025). Impelementasi Keuangan Berkelanjutan di Bank BUMN Kategori KBMI 4. *Seminar Nasional CFP Perbanas Institute (Proceedings)*, 51, 90–106. <https://journal.perbanas.id/index.php/>

[psn/article/view/1087/676](https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097)

- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating stakeholder theory and sustainability accounting: A conceptual synthesis. *Journal of Cleaner Production*, 275. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Khairunnisa, D. P., & Erna, W. (2023). Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 16–27. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.218>
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Nordiansyah, M. N., Susilowati, P. I. M., Amiruddin, A., & Darmayanti, D. (2025). Examining the Relationship between ESG Disclosure, Financial Performance, and Company Value. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 5(1), 105–115. <https://doi.org/10.37531/amar.v5i1.2453>
- Olsen, B. C., Awuah-Offei, K., & Bumlauskas, D. (2021). Setting materiality thresholds for ESG disclosures: A case study of U. S. mine safety disclosures. *Resources Policy*, 70(October), 101914. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2020.101914>
- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. 41–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/NSC.V6i1.1555>
- Subagio, I. S. (2025). Peran Pengungkapan Esg Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan: Studi Pada Sektor Energi Dan Barang Baku 2019-2023. *Jurnal Tambora*, 9(1), 109–114. <https://doi.org/10.36761/suffix>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Tasyafanny, D., & Kudus, I. (2023). Efek Performa Keuangan terhadap Harga Saham pada Emiten yang Tergabung dalam Indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI. *Jebisku*, 1(2), 2023. <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/index>
- Trisnawati, Azizah, S. N., Firiani, F. P., & MAB, D. D. Sp. (2023). Pengaruh Pengungkapan Esg Pada Perusahaan Lq45Kehati Terhadap Kualitas Kinerja Perusahaan. *Aktiva : Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 8(2), 133–145.

<https://doi.org/10.53712/aktiva.v8i2.2154>

- Xaviera, A., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi : Bukti Dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 226. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4382>
- Global Reporting Initiative. (2016). *GRI standards*. <https://www.globalreporting.org>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan*. <https://www.idx.co.id>
- Perusahaan dalam Indeks SRI-KEHATI. (2021–2024). *Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan*.